

Efektifitas Penggunaan Metode Talking Stick dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tamrin Kelas I Marhalah Tsanawiyah TMI Putri Al-Amien Prenduan

Sherly Quraisy, Asmaniyah

(Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan)

quraisysherly98@gmail.com, azka.maysarah1@gmail.com

The Effectiveness of Using the Talking Stick Method in Improving Learning Outcomes Tamrin Class I Marhalah Tsanawiyah TMI Putri Al-Amien Prenduan

Abstract

The purpose of this research is to see how effective the talking stick method is for learning Tamrin class I Marhalah Tsanawiyah TMI Putri Al-Amien Prenduan. This research uses quantitative and experimental research methodologies in a single class. The researcher employed a pretest in this procedure. This research's population consisted of regular first-class female students, totaling 221 female students, with a sample of 10% of the population, namely regular class I students "B," totaling 22 female students. The Tamrin material test, observation, and documentation were employed as research instruments in this study. The T-test formula is a statistical data analysis methodology that was utilized. The calculated T-test value was 2.275, based on the results of the tests performed. $dk = n-1 = 22-1 = 21$ in this case. T-test table = 1.721 is calculated with $dk = 21$ and a margin of error of 5%. T-table (2.275 > 1.721) has a higher value than T-count (2.275 > 1.721). As a result, H_a was accepted whereas H_o was refused, indicating that adopting the talking stick method in Tamrin learning improved learning outcomes.

Keywords: Talking Stick method; Learning outcome; Tamrin learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan dalam pembelajaran Tamrin kelas I Marhalah Tsanawiyah TMI Putri Al-Amien Prenduan ketika menggunakan metode *talking stick*. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelas. Pada metode ini menggunakan pretest yaitu, sebelum diberikan pembelajaran dengan metode *talking stick* dan posttest yaitu, setelah diberikan pembelajaran dengan metode *talking stick*. Dengan demikian, hasil pembelajaran dapat diketahui efektif atau tidaknya setelah melakukan pembelajaran dengan metode *talking stick*, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum melakukan pembelajaran dengan metode tersebut. Populasi penelitian ini adalah semua santriwati kelas satu reguler yang berjumlah 221 santriwati, sedangkan sampel dari penelitian ini mengambil 10% dari populasi yaitu, santriwati kelas I reguler “B” dengan jumlah 22 santriwati. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes materi *Tamrin*, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik yaitu rumus *T-test*. Berdasarkan hasil perhitungan tes yang dilakukan, nilai *T-test* hitung = 2,275. Dalam hal ini $dk = n-1 = 22-1 = 21$. Berdasarkan $dk = 21$ dan menurut kesalahan 5% maka diperoleh nilai *T-test* tabel = 1,721. Ternyata nilai T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} ($2,275 > 1,721$). Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak yaitu, menggunakan metode *talking stick* dalam pembelajaran *Tamrin* efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci: Metode *Talking Stick*; Hasil Belajar; Pembelajaran Tamrin

Pendahuluan

Guru sebagai pendidik yang harus mengajarkan ilmu kepada murid-muridnya. Setiap guru harus merancang metode seunik mungkin dan persiapan yang matang sebelum mengajar. Serta dituntut untuk memiliki metode yang menarik dan menyenangkan. Metode dapat diartikan dengan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah suatu cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk melaksanakan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara khusus disebut teknik pembelajaran.¹

¹Iru dan Arihi, *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi Dan Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2012), 4.

Menurut Joyce metode pembelajaran meruakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer dan lain-lain.²

Menurut Hengky yang dikutip oleh Suriani Siregar dalam jurnalnya, keunggulan *talking stick* adalah “pertanyaan tentang materi pelajaran, menguji kesiapan siswa, memotivasi keberanian dan keterampilan siswa, menanamkan tanggungjawab dan kerja sama, mengajarkan mengajukan pendapat sendiri, agar siswa berpikir sendiri apa jawaban dari pertanyaan tersebut dan mengasah kemampuan dan pengalaman siswa”.³ Dimana ada keunggulan, disitu juga ada kekurangannya. Dan kekurangan dari metode ini adalah membuat siswa senam jantung, ketakutan akan pertanyaan yang diberikan oleh guru dan tidak semua siswa siap menerima pertanyaan dari guru.⁴

Belajar adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar merupakan aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁵

Menurut Thorndike yang dikutip oleh Ratih Wulandari dalam jurnalnya, dasar dari belajar itu adalah asosiasi atau penggabungan antara kesan panca indra (*sense impression*) dengan implus untuk bertindak (*impuls to action*). Asosiasi tersebut, dinamakan dengan “*connecting*”. Dengan kata lain, belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulus dan respon, stimulus dan respon akan terjadi apabila sering dilatih. Sehingga berkat latihan yang terus-menerus, hubungan antara keduanya akan menjadi terbiasa dan otomatis.⁶

Pengertian hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang

²Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publiser, 2007), 5.

³Suriani Siregar, “Pengaruh Model Pembelajaran Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Visual Siswa Pada Konsep Sistem Indera,” *Jurnal Biotik*, vol.3 (2), 2337–9812 (2016).

⁴Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 110.

⁵Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 38–39.

⁶Ratih Wulandari, “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Kemampuan Merespon Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol.2(1), 2548–6950 (2017), 35.

mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu.⁷

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu, berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar tersebut adalah: faktor keluarga, faktor di sekolah, faktor di masyarakat, faktor di lingkungan, faktor kondisi fisiologis anak dan faktor kondisi psikologis anak.

Taksonomi hasil belajar ada tiga yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak pembelajaran, sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, belajar melibatkan otak, maka perubahan perilaku akibatnya juga terjadi dalam otak yaitu, berupa kemampuan-kemampuan untuk menyelesaikan masalah. Beberapa ahli berpendapat bahwa ada enam tingkat hasil belajar, yaitu: hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.⁸

Krathwohl membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkat, yaitu: penerimaan (*receiving*) atau menaruh perhatian (*at-tending*) adalah kesediaan menerima rangsangan dengan memberikan perhatian kepada rangsangan yang datang. Partisipasi atau merespon (*responding*), pada tingkat ini siswa tidak hanya memberikan perhatian kepada rangsangan, akan tetapi juga ikut serta dalam kegiatan untuk menerima rangsangan. Penilaian atau penentuan sikap (*valuing*) adalah kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut. Organisasi adalah mengorganisasikan nilai-nilai yang dipilihnya untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku. Dan internalisasi nilai atau karakterisasi (*characterization*) adalah menjadikan nilai-nilai yang diorganisasikan untuk menjadi pedoman dalam perilaku sehari-hari khususnya yang bersifat pribadi dan khusus.⁹

Menurut Harrow hasil belajar psikomotorik dapat diklarifikasikan menjadi enam, yaitu: gerakan refleks, gerakan fundamental dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisis, gerakan keterampilan dan komunikasi tanpa kata.¹⁰

Pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar, dimana siswa belajar dan guru mengajar yaitu, menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. *Tamrin* berasal dari bahasa Arab yaitu, "*marrana-yumarrinu*" atau "*tadarraba-yatadarrabu*" yang berarti berlatih atau latihan. TMI Putri

⁷*Evaluasi Hasil Belajar*, 44–45.

⁸*Ibid.*, 50–51.

⁹*Ibid.*, 51–52.

¹⁰*Ibid.*, 53.

Al-Amien Prenduan merupakan lembaga yang banyak mengajarkan pelajaran bahasa Arab, diantaranya pelajaran *Tamrin*. Materi *Tamrin* disini, menggunakan kitab *Durusu al-Lughoh* yang menjelaskan tentang dasar-dasar pembelajaran bahasa Arab (mulai dari yang mudah sampai sulit) dan berisi banyak latihan soal-soal bahasa Arab sesuai dengan sub-sub judul yang terdapat di dalam kitab.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di lembaga ini, pada pembelajaran *Tamrin* yang dilaksanakan, menggunakan metode *mubasyaroh* (langsung), dimana siswa menyebutkan kata sesuai dengan benda yang ditunjuk oleh guru dan kurang melatih siswa untuk lebih banyak berbicara bahasa Arab, hal tersebut karena masih kurangnya *mufrodad* yang santri ketahui.¹¹

Dalam metode *talking stick* ini, memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengungkapkan pendapat, sehingga siswa lebih banyak berlatih untuk berbicara atau mengemukakan pendapat, terutama dengan menggunakan bahasa Arab. Sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini juga dibahas oleh Dina Apriani Tambunan dalam skripsinya yang berjudul, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Di Mis Ikhwanul Muslimin Tembung*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung. Dari penelitiannya, hasil belajar yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab.¹²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan dalam pembelajaran *Tamrin* kelas I *Marhalah Tsanawiyah* TMI Putri Al-Amien Prenduan ketika menggunakan metode *talking stick*. Yang mana, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risma Rossyana Wijayanto yang berjudul, *Keefektifan Penerapan Model Talking Stick terhadap Hasil Belajar Tema Cita-cita*. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Dan hasil penelitiannya, pembelajaran dengan menerapkan model *talking stick* efektif dengan kriteria tinggi terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV dalam pembelajaran Tema Cita-citaku di SDN 1 Sukodadi.¹³

¹¹Observasi di Lembaga TMI Pi Al-Amien Prenduan, 15 Agustus 2020.

¹²Dina Apriani Tambunan, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Di Mis Ikhwanul Muslimin Tembung" (Universitas Islam Negeri Medan, 2018), i.

¹³ Risma Rossyana Wijayanto, "Keefektifan Penerapan Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Tema Cita-Cita," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, vol.3(2), 184–191 (2019), 184.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen pura-pura atau *pre experimental designs*, metode ini sering dipandang sebagai eksperimen tidak sebenarnya. Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen tersebut bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random.¹⁴ Dalam penelitian ini membuktikan dan menguji hipotesis yang diharapkan yaitu, pembelajaran *Tamrin* menjadi efektif saat menggunakan metode *talking stick*.

Penelitian ini diawali dengan menentukan populasi dan memilih sampel dari populasi yang sudah ada. Populasi penelitian ini adalah semua santriwati kelas I reguler *Marhalah Tsanawiyah* TMI Putri Al-Amien Prenduan yang berjumlah 221 santri. Untuk menentukan subyek, peneliti menggunakan metode sampel, yang mana merupakan kumpulan dari populasi. Sampel penelitian tersebut mengambil 10% persen dari populasi yaitu, santriwati kelas I reguler B dengan jumlah 22 orang TMI Putri Al-Amien Prenduan.

Instrumen dan teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: tes, dengan memberikan soal pretest sebelum melakukan eksperimen dan posttest setelah melakukan eksperimen. Tes tersebut berbentuk tes tertulis dengan 20 pertanyaan essay. Sedangkan materi yang akan digunakan untuk penyusunan tes tersebut adalah materi *Tamrin*. Soal untuk pre-test dan post-test sendiri pada dasarnya sama, hanya dilakukan pengacakan nomor soal. Kemudian observasi langsung, yaitu peneliti langsung mengamati keadaan dan aktivitas guru dan siswa saat melaksanakan pembelajaran, baik menggunakan metode *talking stick* ataupun sebelum menggunakan metode *talking stick*. Dan yang terakhir dokumentasi, dokumentasi yang didapatkan dalam penelitian ini berupa data nilai-nilai siswa dari pretest dan postes.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam rangka menguji hipotesis yang diajukan dan diharapkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik, yaitu rumus *T-test*.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: ALFABETA, 2018), 112.

Keterangan : Md : mean dari perbedaan pretest dengan posttest
Xd : deviasi masing-masing subjek (d-Md)
 $\sum x^2d$: jumlah kuadrat deviasi
N : subjek pada sampel
d.b. : ditentukan dengan $N-1$ ¹⁵

Hasil Dan Pembahasan

1. Metode *Talking Stick*

Talking Stick (tongkat berbicara) adalah model yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau mengemukakan pendapat dalam suatu forum (pertemuan), sebagaimana dikemukakan Carol Locust yang dikutip oleh Isjoni berikut ini, “Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak”¹⁶.

Tongkat berbicara sering digunakan dikalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat tersebut. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini tongkat akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya.

Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi kepada ketua atau pimpinan rapat. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *talking stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergantian.¹⁷

Adapun langkah-langkah yang harus digunakan dalam penerapan metode *talking stick* antara lain:

a. Guru menyiapkan sebuah tongkat

Tahap ini, guru menyiapkan sebuah tongkat dalam pembelajaran metode *talking stick*. Proses pembelajaran metode *talking stick* ini, diharuskan menggunakan tongkat untuk mendukung proses di dalam suatu pembelajaran yang sedang berlangsung.

b. Guru menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari

Pada tahap ini, guru telah menyiapkan materi yang akan dipelajari dan diberikan kepada peserta didik. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam kelompok

¹⁵ Muhtadi Abdul Mun'im, *Metodologi Penelitian Untuk Pemula* (Sumenep: Pusedilam, 2014), 98.

¹⁶ Isjoni, *Cooperatif Learning* (Bandung: Alfabeta, 2010), 18.

¹⁷ Isjoni, *Cooperatif Learning* (Bandung: Alfabeta, 2010), 18.

tersebut untuk membaca dan mempelajari materi pada buku pegangannya.¹⁸

- c. Memberikan kesempatan dan waktu kepada peserta didik untuk membaca, mempelajari dan memahami materi pelajaran

Materi pokok yang disajikan harus secara sistematis, komunikatif, dan integratif sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.

- d. Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana

Dalam tahap ini, setiap peserta didik saling berdiskusi, membaca dan mempelajari materi yang telah diberikan. Metode diskusi merupakan suatu cara penyajian bahan ajar di mana guru memberi kesempatan kepada kelompok-kelompok peserta didik untuk mengadakan *musyawarah* untuk mengumpulkan pendapat dan membuat kesimpulan. Dengan begitu, metode diskusi adalah metode yang membuat peserta didik saling bertukar pikiran dan mengeluarkan pendapat di dalam kegiatan pembelajaran.

- e. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilahkan peserta didik untuk menutup bukunya

Setiap peserta didik menutup bahan bacaan yang telah dipelajari bersama-sama. Kemudian, mempersiapkan diri masing-masing untuk menjawab pertanyaan dari guru bila mendapatkan tongkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran *talking stick* setiap peserta didik diwajibkan menutup bahan bacaan setelah melakukan diskusi bersama. Hal ini dilakukan supaya siswa dapat memahami serta menguji kesiapan peserta didik dalam belajar, khususnya dalam menjawab pertanyaan dari guru ketika mendapat tongkat.

- f. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Dengan hal ini, maka akan terlatih siswa-siswa yang kurang aktif berbicara untuk memberanikan dirinya dengan menjawab pertanyaan dari guru.

- g. Peserta didik yang lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika peserta didik yang memegang tongkat tidak dapat menjawab pertanyaan.

- h. Guru memberikan kesimpulan

¹⁸ Hamzah B. Uno Nurdin Mohamad, *Beajar Dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 86 dan 124.

Kesimpulan merupakan hal penting bagi siswa dalam upaya untuk pemahaman tentang materi pokok dan pertanyaan yang guru berikan kepada siswa. Kesimpulan dari guru menjadi pegangan dalam proses mendalami suatu pelajaran.

i. Evaluasi

Pada tahap ini, guru membuat evaluasi atau penilaian baik itu secara kelompok maupun individu. Bentuk evaluasi yang dilakukan berbentuk pertanyaan secara lisan ataupun secara tulisan.

j. Penutup

Penutup adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Pada saat menutup pelajaran, guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran dan mengetahui tingkat keberhasilan peserta didiknya dalam penerapan model *talking stick*.¹⁹

2. Observasi

Hasil dari observasi yang peneliti lakukan di lembaga TMI Putri tersebut yaitu pembelajaran *Tamrin* menggunakan metode pembelajaran *mubasyarah* (langsung), dimana guru menunjuk benda atau memegangnya, kemudian siswa *melafadzkan* bahasa Arab dari benda tersebut. Sebagaimana yang ditulis oleh Ahmad Fuad Effendy dalam bukunya bahwa, salah satu karakteristik metode langsung adalah, kata-kata kongkret diajarkan melalui demonstrasi, peragaan, benda langsung dan gambar, sedangkan kata-kata abstrak melalui asosiasi, konteks dan definisi.²⁰ Kemudian peneliti memunculkan suatu pemikiran dalam metode pembelajaran *Tamrin* dengan melakukan tindakan untuk lebih mengaktifkan lagi peserta didik dengan melakukan eksperimen yaitu, menerapkan metode pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran *Tamrin* kelas I reguler.

3. Implementasi Metode *Talking Stick* dalam Pembelajaran *Tamrin*

Peneliti melakukan tindakan eksperimen terhadap kelas 1 reguler *Marhalah Tsanawiyah* yaitu, kelas 1 reguler B. Dilakukan 6 kali pembelajaran selama penelitian, 3 pembelajaran sebelum eksperimen atau pembelajaran yang menggunakan metode *mubasyaroh* dan 3 pembelajaran eksperimen atau pembelajaran yang menggunakan metode *talking stick*.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti bersama guru pengajar *Tamrin* selaku kolaborator mendiskusikan materi pelajaran *Tamrin*,

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2009), 46.

merencanakan instrumen yang akan digunakan, evaluasi yang berupa tes untuk melihat efektifitas dalam menggunakan metode *talking stick* ditinjau dari peserta didik itu sendiri. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya dalam pembelajaran *Tamrin*.

Pelaksanaan tindakan pada siklus dalam enam kali pertemuan mengikuti langkah-langkah berikut: pertemuan pertama sampai ketiga, pembelajaran materi *Tamrin* metode *mubasyaroh* dengan sub materi “*al-Alwan*” (warna-warna), “*as-Asykal*” (bentuk-bentuk) dan “*al-Af'al*” (kata kerja). pertemuan keempat sampai keenam, dengan sub materi pembelajaran materi *Tamrin* metode *talking stick* dengan sub materi “*al-Alwan*” (warna-warna), “*as-Asykal*” (bentuk-bentuk) dan “*al-Af'al*” (kata kerja).

Pengamatan dilakukan selama tindakan atau pembelajaran berlangsung. Peserta didik dan guru pengajar *Tamrin* sebagai kolaborator dan pelaksana tindakan dan peneliti sebagai pengamat tindakan. Pengamatan mencakup semua aktivitas peserta didik dan guru pengajar *Tamrin* ketika mereka melaksanakan proses pembelajaran.

Setelah guru membuka pembelajaran, guru terlebih dahulu memusatkan perhatian anak atau mengumpulkan kembali konsentrasi anak sehingga anak siap untuk mengikuti proses pembelajaran, dengan menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah itu, guru menjelaskan dan membahas judul baru sesuai dengan *i'dad* atau persiapan yang telah dimiliki dengan metode-metode pembelajaran yang telah direncanakan. Kemudian guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca, berdiskusi dan memahami apa yang telah dijelaskan. Setelah itu, guru melakukan tindakan sesuai dengan rencana peneliti yaitu, melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick*, dengan menjalankan tongkat dan bernyanyi ketika peserta didik membentuk lingkaran, dimana nyanyian itu berhenti disitu juga tongkat berhenti, dan anak yang memegang tongkat tersebut, maka anak itu wajib menjawab soal yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dilakukan berulang-ulang sampai semua anak mendapatkan bagian untuk menjawab pertanyaan dari guru. Langkah-langkah pembelajaran tersebut setara dengan langkah-langkah pembelajaran yang dikemukakan oleh Lie yaitu, diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Guru juga harus memberikan waktu yang cukup untuk aktivitas ini. Setelah itu, kegiatan yang dilakukan selanjutnya yaitu, siswa menutup bahan bacaan atau materi

yang telah dipelajari karena akan bersiap-siap untuk mengikuti pembelajaran menggunakan metode *talking stick*.²¹

Pada tahap evaluasi, guru memberikan tes tertulis kepada setiap peserta didik dan butir-butir soal tes tersebut mencakup sub materi yang dipelajari. Setelah pembelajaran selesai, peneliti dan guru mendiskusikan tentang perubahan yang terjadi serta hasil yang diperoleh setelah melakukan eksperimen, baik dari segi kemajuan atau kendala yang terjadi.

Selama pengamatan ketika pelaksanaan pembelajaran *Tamrin* kelas I reguler *Marhalah Tsanawiyah* TMI Pi Al-Amien Prenduan diperoleh beberapa hasil yang positif, antara lain:

1. Peserta didik menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap materi yang dipelajari.
2. Guru dan peserta didik menunjukkan reaksi yang positif terhadap pelaksanaan pembelajaran analisis data penelitian eksperimen.
3. Peserta didik terlihat kompak dan menjalin kerjasama yang cukup selama pelaksanaan penelitian.

4. Hasil Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan observasi yang dilakukan sebelum melakukan tindakan atau pembelajaran dan pada saat proses pembelajaran menggunakan eksperimen. Tes hasil belajar digunakan untuk mendapatkan nilai *Tamrin*. Dalam tes ini ada 3 nilai yaitu, nilai pertama adalah nilai yang diperoleh dari sub materi "*al-Alwan*" (warna-warna), nilai kedua diperoleh dari sub materi "*al-Asykal*" (bentuk-bentuk) dan nilai ketiga diperoleh dari sub materi "*al-Af'al*" (kata kerja). Ketiga nilai yang diperoleh, dijumlahkan kemudian dirata-ratakan dengan membagi 3. Selanjutnya nilai hasil rata-rata pretest dibandingkan dengan nilai hasil rata-rata posttest:

Tabel I
Hasil Perhitungan

No	Nilai Pretest (X1)	Nilai Posttest (X2)	D (X1-X2)	d ²
1	80	89	+ 9	81
2	85	82	- 3	9
3	91	89	- 2	4
4	76	76	0	0
5	78	84	+ 6	36

²¹ Anita Lie, *Cooperative Learning, Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: Kencana, 2008), 25.

6	84	79	-5	25
7	80	84	+4	16
8	82	86	+4	16
9	84	91	+7	49
10	84	90	+6	36
11	67	77	+10	100
12	78	81	+3	9
13	51	50	-1	1
14	78	83	+5	25
15	81	80	-1	1
16	68	63	-5	25
17	74	77	+3	9
18	75	72	+3	9
19	66	71	+5	25
20	76	71	-5	25
21	81	87	+6	36
22	83	82	-1	1
Total	1.702	1.744	48	538

Pengamatan digunakan untuk mengamati semua aktivitas peserta didik dan guru pengajar dalam proses pembelajaran menggunakan metode *talking stick*. Dan tes digunakan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar setelah melakukan proses pembelajaran. Data dianalisis menggunakan kuantitatif dengan metode eksperimen.

Pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode *talking stick* ataupun metode *mubasyarah* (langsung) dilakukan pada bulan Desember 2020 sampai Januari 2021. Guna untuk mengetahui keefektifan dalam menggunakan metode *talking stick*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam rangka menguji hipotesis yang diajukan dan diharapkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik, yaitu teknik rumus *T-test*.

Berdasarkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *T-test*, maka hasil dapat dilihat dalam bentuk berikut:

$$.Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{48}{22} = 2,2$$

$$.\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$.\sum x^2 d = 538 - \frac{(48)^2}{22}$$

$$\sum x^2 d = 538 - \frac{2.304}{22}$$

$$\sum x^2 d = 538 - 104,727 = 433,273$$

$$.t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \quad .t = \frac{2,2}{\sqrt{\frac{433,273}{22(21)}}} \quad .t = \frac{2,2}{\sqrt{\frac{433,273}{462}}}$$

$$.t = \frac{2,2}{\sqrt{0,937}} \quad .t = \frac{2,2}{0,967} = 2,275$$

Dasar pengambilan *T-test* dalam uji hipotesis yaitu, ketika T hitung lebih besar ($>$) dari pada T tabel, maka hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Akan tetapi, apabila T hitung lebih kecil ($<$) dari pada T tabel, maka hipotesis kerja (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_o) diterima.

Tabel II
Nilai-nilai T-test

Dk	Taraf Signifikansi Untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)		
	25%	10%	5%
21	0,686	1,323	1,721
22	0,686	1,321	1,717
23	0,685	1,319	1,714
24	0,685	1,318	1,711
25	0,684	1,316	1,708

Berdasarkan hasil perhitungan tes yang dilakukan, dapat ditemukan bahwa nilai T-test hitung = 2,275. Dalam hal ini dk = n-1 = 22-1 = 21. Berdasarkan dk = 21 dan menurut kesalahan 5% maka diperoleh nilai T-test tabel = 1,721 (lihat tabel II). Ternyata nilai T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} (2,275 > 1,721). Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak yaitu, menggunakan metode *talking stick* dalam pembelajaran *Tamrin* efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

Untuk mengetahui tingkat keefektifan penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran *Tamrin*, peneliti menggunakan rumus *chi-kuadrat*, sehingga ditemukan nilai *chi-kuadrat* dari nilai pretest = 38,47 dan nilai posttest = 38,77. Kemudian nilai *chi-kuadrat* pretest dan posttest dibandingkan dan dihitung melalui *koefisien kontingensi* (KK).

Berdasarkan hasil koefisien kontingensi (kk) dari penelitian eksperimen ini, yaitu:

$$\underline{X^2 (Nilai Pretest) + X^2 (Nilai Posttest)}$$

2

$$X^2 = \frac{38,47 + 38,77}{2} = 38,62$$

Maka, **KK** = $\sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$

$$KK = \sqrt{\frac{38,62}{38,62 + 22}}$$

Jadi, KK = 0,798

Untuk dapat mengetahui interpretasi terhadap kuatnya perbandingan tersebut, maka harus dikonsultasikan dengan tabel konservatif.

Tabel Ukuran Konservatif

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 s/d 1,00	Tinggi
0,600 s/d 0,800	Cukup
0,400 s/d 0,600	Agak rendah
0,200 s/d 0,400	Rendah
0,000 s/d 0,200	Sangat rendah (tak berkomparasi)

Hasil perhitungan KK tersebut bila dikonsultasikan pada tabel ukuran konservatif diketahui bahwa “Tingkat perbandingan Efektifitas Menggunakan Metode *Talking Stick* dan Metode *Mubasyaroh* (langsung) dalam Pembelajaran *Tamrin* Kelas 1 Reguler B” adalah cukup.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini, dan juga didukung oleh analisis data penelitian efektifitas pembelajaran menggunakan penelitian eksperimen dalam mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik ketika menggunakan metode pembelajaran *talking stick* dan metode *mubasyaroh* (langsung) pada materi *Tamrin* kelas I reguler *Marhalah Tsanawiyah* TMI Putri Al-Amien Prenduan, melalui observasi langsung terhadap lembaga tersebut dan data hasil belajar peserta didik melalui tes yang diberikan sebelum (pretest) dan setelah (postest) melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode yang telah direncanakan, maka sesuai dengan hasil perhitungan tes yang dilakukan, maka ditemukan bahwa nilai T-test hitung =

2,275. Dalam hal ini $dk = n-1 = 22-1 = 21$. Berdasarkan $dk = 21$ dan menurut kesalahan 5% maka diperoleh nilai T-test tabel = 1,721. Ternyata nilai T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} ($2,275 > 1,721$). Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak yaitu, menggunakan metode *talking stick* dalam pembelajaran *Tamrin* efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

Secara keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran *Tamrin* kelas I reguler efektif dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick*, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut. Karena metode *talking stick* berhasil membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar serta menimbulkan semangat belajar, karena pembelajaran sangat menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sifa Siti Mukrimah dalam bukunya bahwa, metode *talking stick* dapat melatih berbicara, menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran seperti: dalam melaksanakan pembelajaran *Tamrin* kelas 1 reguler disarankan kepada guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang mengandung unsur permainan salah satunya metode pembelajaran *talking stick*, karena metode ini memotivasi peserta didik serta memberikan semangat dalam belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Kemudian untuk selanjutnya bagi lembaga, selain menggunakan metode *mubasyaroh* (langsung) untuk terus menerapkan juga metode pembelajaran *talking stick* khususnya pada materi *Tamrin* kelas 1 reguler.

Daftar Pustaka

- Abdul Mun'im, Muhtadi. *Metodologi Penelitian Untuk Pemula*. Sumenep: Pusedilam, 2014.
- Ahmad Fuad Effendy. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2009.
- Apriani Tambunan, Dina. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Di Mis Ikhwanul Muslimin Tembung." Universitas Islam Negeri Medan, 2018.
- Iru dan Arihi. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi Dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo, 2012.
- Isjoni. *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta, 2010.

- Lie, Anita. *Cooperative Learning, Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Nurdin Mohamad, Hamzah B. Uno. *Beajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Rossyana Wijayanto, Risma. “Keefektifan Penerapan Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Tema Cita-Cita.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, vol.3(2), 184–191 (2019).
- Siregar, Suriani. “Pengaruh Model Pembelajaran Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Visual Siswa Pada Konsep Sistem Indera.” *Jurnal Biotik*, vol.3 (2), 2337–9812 (2016).
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA, 2018.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Syifa Siti Mukrimah. *53 Metode Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Siliwangi, 2014.
- Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisser, 2007.
- Wulandari, Ratih. “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Kemampuan Merespon Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol.2(1), 2548–6950 (2017).